

## **Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Sikap Terhadap Niat Masyarakat Tanjung Sarang Elang Dalam Menggunakan Dompot Digital Sebagai Alat Pembayaran**

**Ahmad Syuhairi Nasution** <sup>1✉</sup>, **Pristiyono** <sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Labuhanbatu.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dompet digital di Tanjung Sarang Elang, sebuah daerah yang jauh dari kota besar. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap niat untuk menggunakan dompet digital. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan dompet digital. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan untuk mendorong sikap positif dan adopsi dompet digital, khususnya di daerah yang jauh dari pusat kota.

**Kata Kunci:** Adopsi Teknologi, Dompot Digital, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap.

### **Abstract**

This research aims to investigate the factors that influence digital wallet adoption in Tanjung Sarang Elang, an area far from big cities. Based on the Technology Acceptance Model (TAM), this research examines the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and attitudes on intention to use digital wallets. The results of multiple linear regression analysis show that the three independent variables have a significant effect on intention to use digital wallets. These findings emphasize the importance of increasing perceived usefulness and ease of use to encourage positive attitudes and adoption of digital wallets, especially in areas far from city centers.

**Keywords:** Technology Adoption, Digital Wallet, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude.

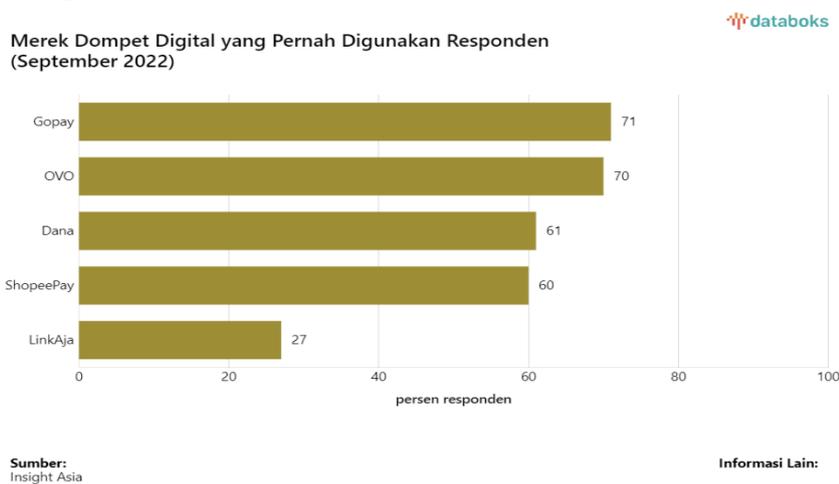
Copyright (c) 2024 Ahmad Syuhairi Nasution

---

✉ Corresponding author :  
Email Address : syuhairi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, adopsi dompet digital telah tumbuh secara eksponensial, didorong oleh kemajuan teknologi dan meningkatnya penetrasi ponsel pintar. Dompet digital, umumnya dikenal sebagai e-wallet, adalah aplikasi digital atau layanan online yang memungkinkan individu melakukan transaksi elektronik. Hal ini dapat melibatkan pembelian barang secara online, mentransfer uang ke teman atau keluarga, atau membayar layanan. Menurut Rosli dkk., (2023), Dompet digital adalah "sistem digital yang secara aman menyimpan informasi pembayaran pengguna dan kata sandi untuk berbagai metode pembayaran dan situs web.". Dompet digital, yang memungkinkan pengguna menyimpan informasi pembayaran secara elektronik dan melakukan transaksi melalui perangkat seluler mereka, menawarkan alternatif yang nyaman dibandingkan metode pembayaran tradisional seperti uang tunai dan kartu kredit. Tren ini sangat signifikan terutama di negara-negara berkembang, dimana layanan keuangan digital dapat mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Masyarakat Tanjung Sarang Elang, seperti banyak komunitas lainnya, sedang menyaksikan peralihan ke arah solusi pembayaran digital, sehingga meningkatkan kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi ini.



Gambar 1. Komparasi penggunaan dompet digital di kota besar di Indonesia

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa di kota-kota besar, masyarakat telah akrab dengan penggunaan dompet digital. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan dompet digital dalam transaksi sehari-hari. Sementara itu, di daerah yang jauh dari pusat kota seperti Tanjung Sarang Elang, penggunaan dompet digital masih sangat rendah, penelitian ini menawarkan kebaruan yaitu mengetahui faktor-faktor pendorong adopsi dompet digital oleh masyarakat dari daerah yang jauh dari kota besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki interaksi yang rumit antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, terhadap niat untuk menggunakan dompet digital masyarakat Tanjung Sarang Elang. Berlandaskan pada Technology Acceptance Model (TAM), penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor penentu kognitif dan afektif yang membentuk keputusan adopsi konsumen dalam ekosistem pembayaran digital. Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap (Venkatesh & Davis, 2000)

Persepsi kegunaan merupakan konsep yang diturunkan dari Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 (Davis, 1989). TAM berpendapat bahwa persepsi kegunaan, bersama dengan persepsi kemudahan penggunaan, secara signifikan mempengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi teknologi baru.

Kegunaan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya atau memberikan manfaat tertentu. Dalam konteks dompet digital, hal ini berkaitan dengan sejauh mana pengguna percaya bahwa alat ini akan meningkatkan pengalaman pembayaran mereka dengan menjadikan transaksi lebih efisien, nyaman, dan aman.

Kegunaan yang dirasakan telah secara konsisten diidentifikasi sebagai faktor penentu adopsi teknologi. Dalam konteks dompet digital, pengguna harus merasakan keunggulan yang jelas dibandingkan metode pembayaran tradisional (Prasetio, 2020). Manfaat seperti peningkatan kenyamanan, pengurangan waktu transaksi, peningkatan keamanan, dan ketersediaan imbalan atau insentif berkontribusi terhadap manfaat yang dirasakan dari dompet digital. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pengguna menyadari manfaat ini, niat mereka untuk mengadopsi dan terus menggunakan dompet digital meningkat secara signifikan.

Misalnya, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Farida & Ardiansyah, (2022) mengeksplorasi dampak persepsi manfaat terhadap adopsi dompet digital di berbagai kelompok demografis. Mereka menemukan bahwa manfaat yang dirasakan tidak hanya secara langsung mempengaruhi niat untuk menggunakan dompet digital tetapi juga memperkuat dampak pengaruh sosial dan inovasi pribadi terhadap keputusan adopsi. Temuan ini menyoroti peran sentral yang dirasakan manfaatnya dalam proses pengambilan keputusan calon pengguna dompet digital.

Studi empiris telah memperkuat peran penting dari manfaat yang dirasakan dalam adopsi dompet digital. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Nambiar & Bolar, (2023) meneliti adopsi dompet digital di perkotaan dan pedesaan. Para peneliti menemukan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan prediktor kuat niat menggunakan dompet digital, terutama di daerah pedesaan di mana manfaat langsung dari penggunaan dompet digital (seperti kenyamanan dan keamanan) lebih dihargai.

Studi-studi ini menegaskan bahwa meningkatkan persepsi kegunaan dompet digital dapat menghasilkan tingkat adopsi yang lebih tinggi. Mereka berpendapat bahwa intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat dompet digital dapat secara efektif mempengaruhi niat pengguna.

Faktor lain yang mempengaruhi niat dalam mengadopsi penggunaan dompet digital adalah persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Faktor ini sangat penting untuk dompet digital karena semakin sederhana dan intuitif penggunaan perangkat lunak, semakin besar kemungkinan individu untuk mengadopsinya (Davis et al., 1992). Penelitian terbaru secara konsisten menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan prediktor signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital. Sebuah studi oleh Rosli et al., (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai dampak langsung dan positif terhadap niat menggunakan layanan pembayaran seluler. Penelitian tersebut menyoroti bahwa kemudahan penggunaan mengurangi upaya kognitif yang diperlukan untuk mengoperasikan dompet digital, sehingga membuat pengguna lebih cenderung untuk mengadopsi dan terus menggunakannya.

Studi lain oleh Nambiar & Bolar, (2023) menekankan pentingnya antarmuka yang ramah pengguna dalam mendorong adopsi dompet digital. Studi tersebut mengungkapkan bahwa dompet digital dengan antarmuka yang lebih sederhana dan intuitif mengalami kepuasan pengguna yang lebih tinggi dan peningkatan niat penggunaan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya penyedia dompet digital untuk memprioritaskan kemudahan penggunaan dalam proses desain dan pengembangan mereka.

Menurut TAM, sikap terhadap penggunaan suatu teknologi merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap niat penggunaan. Sikap terhadap penggunaan mengacu pada perasaan positif atau negatif individu mengenai penggunaan teknologi tertentu (Kamal et al., 2020). Dalam konteks dompet digital, ini mencerminkan evaluasi keseluruhan pengguna

dalam menggunakan alat ini untuk transaksi keuangan. Sikap terhadap penggunaan dompet digital berdampak signifikan terhadap niat untuk menggunakannya. Ketika pengguna mempunyai sikap positif terhadap dompet digital, mereka cenderung mengadopsi dan terus menggunakannya. Penelitian terbaru secara konsisten menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan merupakan prediktor signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital. Sebuah studi oleh Nuryasman MN & Sukis Warningsih, (2022) menemukan bahwa sikap pengguna terhadap sistem pembayaran seluler secara signifikan memengaruhi niat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Penelitian tersebut menyoroti bahwa sikap positif, yang didorong oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, menghasilkan tingkat adopsi yang lebih tinggi.

Studi lain oleh Rosli et al., (2023) menekankan peran keamanan dan pengaruh sosial dalam membentuk sikap terhadap dompet digital. Studi tersebut mengungkapkan bahwa pengguna yang menganggap dompet digital aman dan melihat rekan-rekan mereka menggunakannya secara positif, lebih cenderung mengembangkan sikap dan niat yang baik untuk menggunakan alat pembayaran ini.

Berdasarkan review literatur yang dilakukan peneliti, peneliti tertarik untuk menguji faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap terhadap niat menggunakan dompet digital masyarakat Tanjung Sarang Elang.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yaitu menjelaskan fenomena hubungan kausal antar variabel. Penelitian eksplanatori akan menguji suatu model yang ada dan digunakan untuk memperkuat, memperlemah atau menolak hipotesis dari hasil penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Metode Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Data cross-sectional merupakan data dari menjawab pertanyaan kuesioner yang dikumpulkan dalam satu titik waktu tertentu (Cooper & Schindler, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Arikunto, (2006), jika menggunakan variabel independen 3 atau lebih, jumlah sampel dalam besaran minimum adalah dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z^2}{\frac{4}{(Moe)^2}}$$

$$n = \frac{(1,96)^2}{\frac{4}{(10\%)^2}}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = Z score pada tingkat signifikansi tertentu, nilai Z= 1,96 dengan tingkat kepercayaan 95%

Moe = Margin of error.

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis

kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda Arikunto, (2006). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

**Persamaan:**  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y: Keputusan pembelian

$\beta_0$ : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$ : Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  : variabel independen

$X_1$ : Variabel persepsi kegunaan

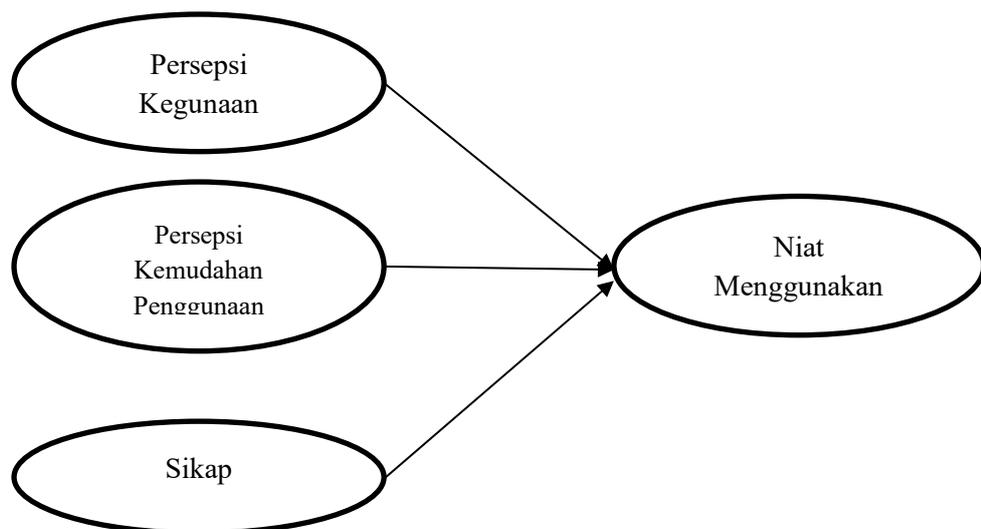
$X_2$ : Variabel persepsi kemudahan penggunaan

$X_3$ : Variabel sikap

e: Standar eror

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji parsial dengan statistik uji t.

### Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital pada masyarakat Tanjung Sarang Elang.

H2: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital pada masyarakat Tanjung Sarang Elang.

H3: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital pada masyarakat Tanjung Sarang Elang.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kegunaan	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Persepsi kemudahan penggunaan	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,001	Valid
	X2.5	0,001	Valid
Sikap	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,001	Valid
	X3.5	0,001	Valid
Niat menggunakan	Y1.1	0,000	Valid
	Y1.2	0,000	Valid
	Y1.3	0,000	Valid
	Y1.4	0,003	

Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah valid berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Suatu instrumen adalah reliabel sebagai alat pengumpul data apabila memberikan hasil yang sama terhadap suatu gejala pada waktu yang berlainan. Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau di atas 0,7 atau lebih.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

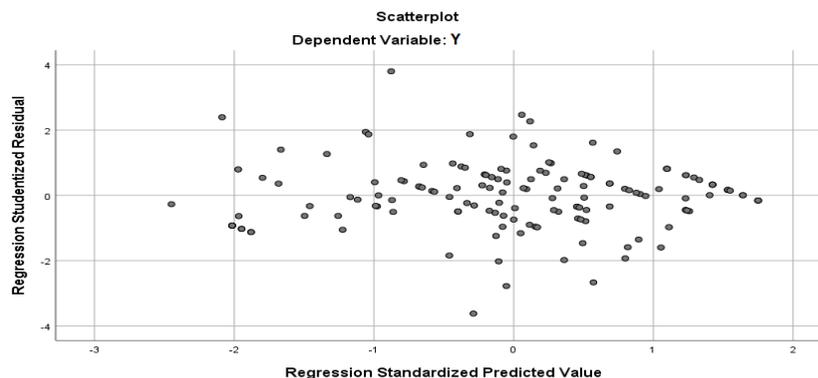
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0.723	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.894	Reliabel
Sikap	0.802	Reliabel
Niat menggunakan	0.882	Reliabel

Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada variabel dependen dan independen berada di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. scatter plot uji heteroskedastisitas

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dideteksi dari besarnya VIF (Variance Inflation Factor). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas seperti yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
Model							Tolerance	VIF
1	(Constant)	.340	.794		.381	.849		
	Persepsi Kegunaan	.295	.030	.382	5.049	.000	.363	2.823
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.548	.034	.432	6.231	.000	.494	2.742
	Sikap	.484	.794	.464	5.822	.002	.414	2.454

a. Dependent Variable: Y

Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.** Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	.340	.794		.381	.849
	Persepsi Kegunaan	.295	.030	.382	5.049	.000
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.548	.034	.432	6.231	.000
	Sikap	.484	.794	.464	5.822	.002

a. Dependent Variable: Y

Data primer, 2024

Variabel terikat pada regresi ini adalah Niat menggunakan (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Persepsi kegunaan (X1), Persepsi kemudahan penggunaan (X2), Sikap (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0,340 + 0,295X1 + 0,548X2 + - 0,484X3 + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Persepsi kegunaan (X1), Persepsi kemudahan penggunaan (X2), Sikap (X3). secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kepuasan (Y), Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi kegunaan (X1) memiliki nilai thitung sebesar 5,049 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (5,049 > 1,734) atau sig. t < 5% (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Persepsi kegunaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Niat menggunakan (Y).
2. Variabel kemudahan penggunaa (X2) memiliki nilai thitung sebesar 6.231 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (6.231 > 1,734) atau sig. t < 5% (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kemudahan penggunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel niat menggunakan (Y).
3. Variabel sikap (X3) memiliki nilai thitung sebesar 5.611 dengan signifikansi sebesar 0,002. Karena thitung > ttabel (5.822 > 1,734) atau sig. t < 5% (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sikap (X3) berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang terdiri dari Persepsi kegunaan (X1), Persepsi kemudahan penggunaan (X2), Sikap (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital.

### Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 <sup>a</sup>	.672	.658	2.861	2.205

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square yaitu 0,672 yang artinya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel independent sebesar 67 %, selebihnya yaitu 33 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penjabaran pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil regresi linear berganda memenuhi kriteria untuk terdukungnya hipotesis, maka dapat kita simpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini terdukung dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital. Berikut ini ringkasan kesimpulan dalam penelitian ini:

- Persepsi kegunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat tanjung sarang elang untuk menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran.
- Persepsi kemudahan penggunaa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat tanjung sarang elang untuk menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran.
- Sikap terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat tanjung sarang elang untuk menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Ed Revisi VI (VI)*. PT. Rineka Cipta.
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompnet Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods 12th Edition*. In *Business Research Methods*.
- Daragmeh, A., Sági, J., & Zéman, Z. (2021). Continuous intention to use e-wallet in the context of the covid-19 pandemic: Integrating the health belief model (hbm) and technology continuous theory (tct). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020132>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1992). Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace1. *Journal of Applied Social Psychology*, 22(14), 1111–1132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1992.tb00945.x>
- Do, N. B., & Do, H. N. T. (2020). An investigation of Generation Z's Intention to use Electronic Wallet in Vietnam. *Journal of Distribution Science*, 18(10), 89–99. <https://doi.org/10.15722/jds.18.10.202010.89>
- Farida, I., & Ardiansyah, W. (2022). *Technology Acceptance Model Factors : Implications on Digital-Wallet on Interest to Buy in Franchise Business*. 2, 147–157.
- Indar Rachmawati, W., Rustandi Kartawinata, B., Wijayangka, C., & Hasbi, I. (2020). Factors Analysis that Affecting the Intention to Use Digital Payment (Case Study on OVO Users in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). *KnE Social Sciences*, 2020, 290–302. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6605>
- Kamal, S. A., Shafiq, M., & Kakria, P. (2020). Investigating acceptance of telemedicine services through an extended technology acceptance model (TAM). *Technology in Society*, 60, 101212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101212>
- Kelly, A. E., & Palaniappan, S. (2023). Using a technology acceptance model to determine factors influencing continued usage of mobile money service transactions in Ghana. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 34.
- Lew, M. M., & Atan, S. A. (2021). Applying technology acceptance model towards cashless payment usage among consumers in Kulai, Johor. *Research in Management of Technology and Business*, 2(1), 349–360.
- Nambiar, B. K., & Bolar, K. (2023). Factors influencing customer preference of cardless technology over the card for cash withdrawals: an extended technology acceptance model. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(1), 58–73. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00139-y>
- Nuryasman MN, & Sukis Warningsih. (2022). Determining Factors Of Digital Wallet Usage. *Jurnal Manajemen*, 25(2 SE-Articles), 271–289. <https://doi.org/10.24912/jm.v25i2.740>

- Prasetio, R. T. (2020). Analisa Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Google Task di Lingkungan Akademik Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.51977/jti.v2i1.202>
- Rosli, M. S., Saleh, N. S., Md. Ali, A., & Abu Bakar, S. (2023). Factors Determining the Acceptance of E-Wallet among Gen Z from the Lens of the Extended Technology Acceptance Model. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/su15075752>
- Shin, D.-H. (2009). Towards an understanding of the consumer acceptance of mobile wallet. *Computers in Human Behavior*, 25(6), 1343–1354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.06.001>
- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*, 58(8), 1675–1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <http://www.jstor.org/stable/2634758>